

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE
POSYANDU LANSIA DI DUSUN SENGON
DESA KEBON TUNGGUL KAB.
MOJOKERTO**

Herlina
(Prodi D III kebidanan STIKES Dian Husada
Mojokerto)
Riska Aprilia Wardani
(Prodi D III kebidanan STIKES Dian Husada
Mojokerto)

ABSTRAK

Lansia merupakan sumber daya yang bernilai sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman kehidupan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat keseluruhan. Namun masih banyak lansia yang kurang aktif dalam melakukan kunjungan karena kurangnya dukungan keluarga. Hal ini terjadi juga pada lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto, dimana terdapat beberapa dari lansia yang kurang memperoleh dukungan dari keluarga dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Dusun Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto .

Desain penelitian ini adalah analitik cross sectional. Variabel penelitian ada dua dukungan keluarga sebagai variabel independen dan kunjungan lansia sebagai variabel dependen. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia di Dusun Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto sebanyak 80 lansia. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara purposive sampling sebanyak 44 lansia. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisa dengan uji spearman rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia terdapat 9 responden yang memperoleh dukungan keluarga dan 15 responden tidak memperoleh dukungan keluarga. Hasil uji spearman rho di atas diperoleh data bahwa hasil p dukungan keluarga = 0.012 sedangkan $\alpha = 0,05$ berarti H_1 diterima. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga akan lebih aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan antar dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke

posyandu lansia. **Kata Kunci : Dukungan keluarga, Lansia, Posyandu Lansia**

**PENDAHULUAN
Latar Belakang**

Terjadinya proses menuadisertaidenganberbagaiperubahanbaikdarifisikdanpsikosial (Watson, 2004). Adanyaperubahantersebutdiperlukanusahapencegahanakandiperolehhasil yang lebihbaik, sertamemerlukanbiaya yang lebihmurahdibandingusahapengobatanmaupunrehabilitassalahsatunyadengandiadakannyaposyandulansia.

Posyandulansiasebagaipelayanankesehatanparipurna yang solid danbertanggungjawab, mempunyaiupayakesehatanparipurnadasaryaituupaya yang menyeluruhpadausialanjutmeliputipeningkatan, pencegahan, pengobatanandpemulihan. Namunmasihbanyaklansia yang kurangaktifdalammelakukankunjungan karenadisuruholehkeluarga, terdapat pula lansia yang mengikutiposyandukarenaajakantemanmereka (Nanik, 2009). Hal initerjadijugapadalansia di Dusun Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto , dimanaterdapabeberapadarilansia yang kurangmemperolehdukunganandarikeluarga dalammengikutikegiatanposyandulansia.

Jumlahpenduduklansiapadataahun 2010 sebanyak 29 jutajiwa (11,4%) (Vita, 2010). Peningkatanjumlahlansia memberimplikasiekonomi yang pentingyaitupeningkatanrasioketergantungan usialanjut .hasistudipendahuluan yang dilakukan di Posyandulansia di DusunSengon, DesaKebonTunggul. Kab. Mojokertodiperolehdata jumlah lansiasebanyak 80 orang. Hasilwawancara informal dengan 15 lansia yang aktifmelakukankunjungan diperoleh data 7 lansiamenyatakanbahwamerekamelakukankunjungan dengansendiridankeluargatidakpernahmengingatkansiauntukdatingkeposyanduapalagimengantarkan, 5 lansiamenyatakanterkadangkeluagamasihmemperhatikandengancaramengingatkansjawalposyandu, mengantarberangkatkeposyandu, dan 3 lansiasepenuhnyamemperolehdukungan dari keluarga, denganselaludiantarkandandijemputolehkeluarga.

Dalam pelaksanaan posyandu lansia masihterdapatmasalah-masalah yang menghambat, diantaranya :belumdijadikannya program inisebagai program unggulansehingga di dalamsatuwilayahkecamatan hanyaterbentuk 1 atau 2 Posyandu lansia, tingkatpengetahuanmasyarakat yang

masih kurang tentang manfaat Posyandu lansia yang dilihat dari sedikitnya kunjungan serta pemanfaatan Kegiatan Posyandu. Belum siapnya petugas baik kader dan petugas kesehatan bagaimana untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam hal ini perlu adanya pelatihan bagi petugas kesehatan dan kader Posyandu Usia. Jauhnya lokasi Posyandu dengan rumah Lansia akan mempersulit jangkauan dan memungkinkannya rasa aman bagi lansia ketika mencapai lokasi Dukungan keluarga yang kurang untuk keaktifan lansia berkunjung ke Posyandu dengan cara mengantar mereka ke lokasi Posyandu Lansia. Saran dan prasarana yang kurang (Mahyuliansyah, 2009). Berkurangnya perilaku lansia adalah masalah kunjungan ke Posyandu disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (umur, pengetahuan, kepercayaan, sikap, motivasi, dukungan keluarga), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, fasilitas, transportasi) serta faktor penguat (perilaku petugas, keramahan petugas) (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2007). Jika lansia masih banyak yang tidak mau berkunjung ke posyandu lansia maka peningkatan derajat kesehatan pada lansia akan semakin jauh dari tujuan yang diharapkan atau juga akan semakin banyak lansia yang mengalami gangguan kesehatan seperti depresi, gangguan fisiologis.

Untuk dapat melakukan semua usaha tersebut maka kader kesehatan di Posyandu lansia harus dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi secara verbal dengan lansia untuk dapat membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditujukan kepada faktor perilaku ini sangat strategis (Notoatmodjo, 2007). Peningkatan kemampuan pada kader kesehatan dan diperlukan karena perilaku lansia merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Blum dalam Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel *independent*

dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel *dependend* dalam penelitian ini adalah kunjungan lansia ke posyandu lansia. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto sebanyak 80 lansia. Dalam penelitian ini, menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk dukungan keluarga menggunakan instrumen Kuesioner dan untuk mengukur kunjungan Lansia menggunakan data kunjungan Posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan menggunakan *uji spearman rho*.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga di posyandu lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto Tahun 2014.

Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Positif	24	54,5
Negatif	20	45,5
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan secara positif pada lansia yaitu sebanyak 24 responden (54,5%).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan sebagian besar keluarga memberikan dukungan secara positif pada lansia yaitu sebanyak 24 responden (54,5%) dan sebagian kecil memberikan dukungan negatif sebanyak 20 responden (45,5%). Menurut Gottlieb (1994) dukungan keluarga terdiri dari informasi verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapatkan kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Sarafino dalam Smet (2010) mengusulkan bahwa dukungan keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan penghargaan akan kepedulian atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari keluarga mereka memberikan

dukungan secara penuh pada lansia sehingga para lansia dapat melakukan aktivitas kunjungan ke posyandu secara aktif misalnya mengingatkan jadwal kunjungan serta mengantarkan lansia untuk datang ke posyandu.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia diperoleh data bahwa dari 20 lansia yang aktif melakukan kunjungan lansia terdapat 15 responden yang memperoleh dukungan keluarga yang positif dan 5 responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga. Menurut House (1999) terdapat empat jenis dimensi dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, informatif, emosional, dan penghargaan. Keluarga pada responden penelitian ini menunjukkan bahwa mereka sudah cukup memberikan dukungan pada lansia baik secara informasi dengan mengingatkan jadwal kunjungan ke posyandu lansia.

Kunjungan lansia ke posyandu lansia

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan kunjungan lansia di posyandu lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto Tahun 2014

Dukungan keluarga	Kunjungan Posyandu				Total	
	Aktif		Tidak Aktif			
	F	%	F	%	f	%
Positif	19	62,5	5	37,5	24	100
Negatif	6	25	14	75	20	100
Total	25	56,8	19	43,2	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lansia aktif dalam melakukan kunjungan lansia ke posyandu lansia sebanyak 25 responden (56,8%).

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lansia aktif dalam melakukan kunjungan lansia ke posyandu lansia sebanyak 25 responden (56,8%) dan sebagian kecil tidak aktif sebanyak 19 responden (43,2%). Posyandu lansia adalah merupakan upaya kesehatan lansia mencakup kegiatan layanan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua bahagia dan berdaya guna (Faried,2009).

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mereka belum pernah

memperoleh informasi tentang posyandu lansia dimana informasi tersebut dapat diperoleh dari sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan lansia sehingga mereka berusaha untuk dapat menerapkan informasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2003) bahwa Media massa dan penyuluhan merupakan sumber informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat kunjungan

lanjut usia ke posyandu lansia. Maka didapatkan tingkat kunjungannya cukup dan diharapkan petugas kesehatan akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Hubungan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia

Tabel 4.3 Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto tahun 2014

Kunjungan Lansia	Jumlah	Persentase (%)
Aktif	25	56,8
Tidak aktif	19	43,2
Total	44	100

Berdasarkan tabulasi silang diatas diperoleh data bahwa dari 25 lansia yang aktif melakukan kunjungan lansia terdapat 19 responden yang memperoleh dukungan keluarga yang positif dan 6 responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga. Sedangkan dari 19 responden yang tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia terdapat 5 responden yang memperoleh dukungan keluarga dan 14 responden tidak memperoleh dukungan keluarga.

Tabel 4.4 Hasil uji Spearman Rho antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto Tahun 2104

			Dukungan Keluarga	Kunjungan Lansia
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,494*
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	44	44
	Kunjungan Lansia	Correlation Coefficient	,494*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji spearman rho di atas diperoleh data bahwa hasil ρ dukungan keluarga = 0,001 sedangkan α = 0,05. Dari hasil uji spearman rho tersebut diperoleh data bahwa ρ menunjukkan angka dibawah α sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat hubungan antar dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Berdasarkan nilai r hitung diperoleh data sebesar $r = 0,494$ hal ini menunjukkan nilai korelasinya cukup kuat.

Berdasarkan tabulasi silang di atas diperoleh data bahwa dari 25 lansia yang aktif melakukan kunjungan lansia terdapat 19 responden yang memperoleh dukungan keluarga yang positif dan 6 responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga. Sedangkan dari 19 responden yang tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia terdapat 5 responden yang memperoleh dukungan keluarga dan 14 responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga.

Berdasarkan tabel hasil uji spearman rho di atas diperoleh data bahwa hasil ρ dukungan keluarga = 0,001 sedangkan α = 0,05. Dari hasil uji spearman rho tersebut diperoleh data bahwa ρ menunjukkan angka dibawah α sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Berdasarkan nilai r hitung diperoleh data sebesar $r = 0,494$ hal ini menunjukkan nilai korelasinya cukup kuat.

Menurut Sunaryo (2004) faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia antara lain dukungan keluarga. Fungsi keluarga adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anggotanya. Berdasarkan pengertian tersebut, keluarga mempunyai beberapa fungsi yang dapat dijalankan yaitu fungsi biologis, psikologis (memberikan perhatian diantara anggota keluarga), fungsi sosial, fungsi ekonomi dan pendidikan (Sunaryo, 2004).

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden memperoleh dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sehingga mereka akan lebih aktif dalam melakukan kunjungan. Hal ini disebabkan karena keluarga merasa bahwa lansia harus dapat memenuhi kebutuhan perawatan dirinya dengan baik salah satunya dengan mengikuti

posyandu lansia, karena dengan mengikuti posyandu lansia mereka dapat melakukan hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masing – masing individu, selain itu karena adanya perhatian yang diberikan oleh keluarga membuat responden tidak mau mengecewakan keluarga untuk dapat mengikuti posyandu secara aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dukungan Keluarga yang diberikan pada lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto menunjukkan data bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan secara positif pada lansia yaitu sebanyak 24 responden (54,5%).
2. Kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Dusun Sengon, Desa Kebon Tunggul. Kab. Mojokerto diperoleh data bahwa sebagian besar lansia aktif dalam melakukan kunjungan lansia ke posyandu lansia sebanyak 25 responden (56,8%).
3. Hasil uji spearman rho di atas diperoleh data bahwa hasil ρ dukungan keluarga = 0,001 sedangkan α = 0,05. Dari hasil uji spearman rho tersebut diperoleh data bahwa ρ menunjukkan angka dibawah α sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Berdasarkan nilai r hitung diperoleh data sebesar $r = 0,494$ hal ini menunjukkan nilai korelasinya cukup kuat.

Saran

1. Bagi Lansia
Diharapkan bagi lansia untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga dapat lebih mengerti dan memahami tentang apa yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan sehari – hari.
2. Bagi Keluarga
Diharapkan keluarga lebih meningkatkan motivasi lansia dengan cara memberikan perhatian dengan cara mengingatkan jadwal kunjungan, mendampingi serta mengantarkan lansia ketika melakukan kunjungan ke posyandu sehingga lansia akan termotivasi untuk melakukan kunjungan dengan lebih baik.

3. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan pelayanan pada lansia diantaranya keramahan petugas lebih ditingkatkan, penyampaian informasi yang lebih jelas dan mudah dimengerti oleh lansia sehingga lansia dapat menerima layanan yang diberikan dengan nyaman dan meningkatkan motivasi lansia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam melakukan kunjungan lansia ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayu (2009). *Posyandu Lansia*. <http://ayuworld.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2011
- Azwar, (2007), *Sikap Manusia*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- DepKes RI (2009). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: DepKes RI
- Hidayat, A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryam, Siti R. (2008). *Mengenal usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2007) *Promosi kesehatan dan ilmu prilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nugroho. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. EGC: Jakarta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Perry, Potter,(2005). *Fundamental keperawatan*. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
- Pudjiastuti, Sri S.(2003). *Fisioterapi Pada Lansia*. Jakarta : EGC

- Sabarguna (2009). *Posyandu*. <http://indoskripsi.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2011
- Salman (2011). *Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kepada Anak Dalam Menerima Tindakan Keperawatan*. Tersedia di <http://salmandjuli.blogspot.com/2011/09/dukungan-keluarga-terhadap-kepatuhan.html> Diakses tanggal 12 Desember 2012
- Satrianto Anang (2010). *Pelaksanaan Tugas Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Lanjut Usia*. Tersedia di <http://www.scribd.com> diakses tanggal 12 Desember 2012.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Smet (2010). *Lansia dan keluarga*. Tersedia di <http://www.scribd.com> diakses tanggal 12 Desember 2012
- Watson, R. (2004). *Perawatan Pada Lansia*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : EGC